

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif studi kasus. penelitian deskriptif sendiri mempunyai definisi sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya, contoh sebagaimana yang terjadi di dalam Pondok pesantren Al-Ma'ruf salah satu santri melanggar tata tertib Pondok maka santri tersebut akan di panggil oleh pengurus dan di sidang di kantor lalu di tentukan sanksi (tajiran), apabila pelanggaran sudah melewati batas maka akan di sowankan kepada Bu Nyai dan sanksi ada di tangan Bu Nyai. Sedangkan definisi studi kasus yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. sebuah kasus atau

peristiwa, membuat rambu-rambu untuk menjadi pertimbangan peneliti yang meliputi:

- a. hakikat atau sifat kasus itu sendiri,
- b. latar belakang terjadinya kasus,
- c. seting fisik kasus tersebut,
- d. konteks yang mengitarinya, meliputi faktor ekonomi, politik, hukum dan seni,
- e. kasus-kasus lain yang dapat menjelaskan kasus tersebut,
- f. informan yang menguasai kasus yang diteliti.¹

Pada tahap ini diperlukan kerja peneliti secara komprehensif dan holistik. Semakin peneliti dapat memilih kasus atau bahan kajian secara spesifik dan unik, dan diyakini sebagai sebuah sistem yang tidak berdiri sendiri, maka semakin besar pula manfaat Studi Kasus bagi pengembangan ilmu pengetahuan. menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif.

Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian deskriptif studi kasus yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

¹ Mudjia Rahardjo, studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya, (Malang, 2017), h.2

yang alamiah dengan hasil yang mementingkan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati² Penelitian studi kasus memusatkan penelaahan terhadap suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran secara mendetail proses pembentukan karakter dari seorang kyai kepada santrinya. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan konsep.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek atau pelaku penelitian. Dengan pendekatan ini, akan mudah bagi peneliti untuk menelaah sejauh mana kebijakan kyai dalam pendidikan berbasis katakter toleran dan disiplin bagi santri-santrinya.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, menganalisis data dan pada akhirnya peneliti melaporkan data hasil dari penelitian di lapangan. Peneliti juga berperan penuh untuk menggali data, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai pengamat penuh

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150

selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

Untuk observasi awal dalam penelitian melakukan survey lokasi untuk mengetahui kondisi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri, terutama kondisi kyai dan para pengurus dan santri-santrinya. Peneliti juga menanyakan secara umum mengenai pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) yang diterapkan. Diperoleh juga beberapa informasi mengenai pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) yang masih diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berbasis karakter toleran dan disiplin bagi santri di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf kedunglo, Kediri. Pondok Pesantren ini beralamatkan di Jl.KH Wachid Hasyim gg. IV/17 Bandar Lor, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasinya sudah sesuai dengan konteks dan fokus penelitian. Penelitian ini berusaha untuk meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan kyai dalam pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) dalam meningkatkan kualitas karakter toleran dan disiplin di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.

D. Sumber data dan jenis data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber utama atau asli bukan melalui perantara, dalam penelitian ini seperti: kyai, pengurus, dan para santri. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini seperti arsip Pesantren, foto-foto kegiatan Pesantren dan lain sebagainya.

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Peneliti dalam mengumpulkan data melakukan observasi secara langsung, yaitu mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diteliti tentang tata tertib Pesantren, keseharian santri, kebijakan kyai, sarana dan prasarana serta proses pembentukan karakter mandiri santri.

Peneliti melakukan observasi secara partisipatif yaitu dengan menjadi bagian dalam kehidupan objek yang diteliti. Metode ini

³ S. Margono, *Metodologi...*, hlm. 158.

dilakukan agar pemahaman yang diperoleh lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan interaksi secara langsung baik dengan kyai maupun dengan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandarlor Kediri. Peneliti mengamati kegiatan keseharian santri seperti: kegiatan makan mencuci pakaian, bergaul dengan teman, belajar baik disekolah maupun dimadrasah, mengaji dan kegiatan lainnya. Selain itu, peneliti juga mengamati pelaksanaan kebijakan yang dibuat oleh KH.Imam Yahya Malik dan Ibu Nyai Hj. Jauharotus Shofiyah Selaku pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Bandarlor Kediri tersebut. Kegiatan lain yang peneliti amati juga berupa kegiatan roan mingguan, pelatihan banjari, dan perlombaan yang diadakan setiap satu tahun sekali menjelang acara akhirussanah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan dijawab oleh narasumber secara lisan. Dalam memperoleh informasi yang tepat dan objektif peneliti harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber atau responden.⁴ Peneliti melakukan wawancara kepada kyai untuk mengetahui cara, sikap, dan kebijakan kyai dalam membentuk karakter mandiri santri.

⁴ S. Margono, *Metodologi...*, hlm. 165.

Faktor pendukung dan penghambat kebijakan kyai menjadi hal penting yang akan digali selama proses wawancara.

Selain kepada kiai, peneliti juga melakukan wawancara kepada ustadzah, pengurus, dan sejumlah santri. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan kyai dipraktikkan oleh santri-santrinya. Pengalaman-pengalaman dari pengurus dan santri digali sedemikian rupa untuk mengetahui sejauh mana karakter mandiri santri. Dengan teknik wawancara tersebut, peneliti berharap mampu mendeskripsikan bagaimana peran kyai dalam pembentukan karakter toleran dan disiplin santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf kedunglo Kediri. Dokumen dapat berbentuk profil Pesantren, struktur organisasi, sejarah Pesantren, tata tertib Pesantren, foto kegiatan santri. Foto kegiatan yang dimaksud peneliti seperti aktivitas pada saat disekolah, madrasah, masjid dan asrama. Namun yang dominan di ambil dari foto-foto kegiatan di asrama sesuai dengan tema penelitian. Sumber dokumentasi tersebut dapat diperoleh dari arsip Pesantren, website. Serta sumber lainya yang relevan.

F. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti langsung melakukan analisis terhadap jawaban yang diperoleh dari narasumber. Bila jawaban setelah dianalisis memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan selanjutnya. Namun apabila jawaban belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan ulang atau menambah pertanyaan secara spontan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap berkualitas.⁵ Aktivitas dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, mengambil poin-poin pokok, memfokuskan pada apa yang menjadi tema, permasalahan dan tujuan penelitian. Dengan demikian data direduksi akan memberikan pandangan yang jelas, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti harus fokus pada tujuan dan temuan. Data-data yang direduksi dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan kyai dalam pembentukan karakter toleran dan disiplin santri, bagaimana implementasi kebijakan kyai dan apa yang menjadi motivasi kyai

⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 246.

dalam mewujudkan pendidikan berbasis karakter toleran dan disiplin tersebut.

Contoh: dalam penelitian ini memfokuskan pada kedisiplinan santri dalam mematuhi tata tetib yang telah di setujui oleh Pengasuh pondok dimana apabila ada salah seorang santri yang melanggar tata tetib Pondok tersebut maka akan dikenakan sanksi, sebelum menentukan sanksi pengurus menyidang santri tersebut dan apabila kesalahan santri tersebut tidak melampaui batas maka akan mendapatkan toleransi dari Pengasuh dan pengurus.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang bersifat naratif. Dengan cara inilah akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti juga memastikan data-data yang diperoleh memiliki kesinambungan satu sama lain. Dalam penyajian data ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang kebijakan kyai dalam pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.'

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah melakukan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak diperkuat dengan data-data pendukung. Namun apabila setelah diverifikasi ternyata kesimpulan awal didukung oleh data-data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dari awal, tetapi juga bisa sebaliknya, kesimpulan mampud memunculkan rumusan masalah terbaru⁶ Sehingga peneliti bisa memahami sejauh mana kebijakan kyai dalam pendidikan berbasis karakter (toleran dan disiplin) santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kediri.

G. Pengecekan keabsahan data

Sebagai upaya memperoleh keabsahan data peneliti melakukan teknik perpanjang pengamatan, triangulasi, bahan referensi dan member check

1. Perpanjang pengamatan

Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang. Berbeda dengan penelitian di waktu awal, perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber

⁶ Sugiyono, Metode ..., hlm. 252

akan semakin akrab. Dengan hubungan yang akrab maka narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memanfaatkan hal-hal lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi ada dua macam, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada subjek yang berbeda. Dalam triangulasi ini, peneliti akan memberikan pertanyaan yang sama kepada kyai, santri, dan pengurus. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda. Data kemudian dianalisis oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.

3. Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada narasumber. Tujuan adanya membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apabila

data yang peneliti yang di peroleh sesuai dengan apa yang dimaksud narasumber berarti data tersebut valid,

4. Bahan referesi

Bahan referensi yang dimaksud adalah segala pendukung untuk membuktikan kebenaran sebuah data yang telah diperoleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi kiai dan santri perlu didukung dengan adanya foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data. Alat bantu yang dimaksud seperti: kamera, alat perekam, handycam, dan lainnya.

H. Tahap-Tahap penelitian

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu ketika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
- a. Memahami latar penelitian
 - b. Persiapan diri peneliti
 - c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
 - d. Jumlah waktu peneliti
3. Memasuki lokasi penelitian
- a. Keakraban hubungan
 - b. Mempelajari bahasa
 - c. Peranan peneliti
4. Berperan serta sambil megumpulkan data
- a. Pengarahan batas waktu penelitian
 - b. Mencatat data
 - c. Petunjuk tentang cara mengingat data
 - d. Kejenuhan, keletihan dan istirahat
 - e. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertetangan
 - f. Analisis lapangan⁷

⁷ M.Djunaidi Ghony & Fauzan AlManshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2021) Hlm.144-157

